

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN USAHA NELAYAN DI KABUPATEN TAKALAR

A.NUR ACHSANUDDIN

Ilmu Ekonomi Stadi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
(nur.achsanuddin@unismuh.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the factors that affect the income level of fishermen in Takalar District. The data used is the primary data with the number of respondents 50 people. The variables in this research are working capital, labor, work experience and technology as independent variable and income of fisherman business as dependent variable. Hypothesis testing is done by multiple linear regression analysis. The results of this study indicate working capital, labor, work experience, and technology significantly affect the income of fishermen in Takalar District.

Kata Kunci: *Pendapatan usaha nelayan, modal kerja, Tenaga Kerja, Pengalaman Kerja, Teknologi*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor perikanan merupakan salah satu sasaran pemerintah dalam usaha meningkatkan ekspor non migas, penyediaan lapangan kerja, sumber devisa dan untuk gizi makanan. Tetapi dari sisi lain, dapat juga dilihat bahwa masyarakat yang mendiami pesisir pantai yang berperan aktif dalam usaha perikanan sebahagian besar belum terlepas dari lingkaran kemiskinan yang perlu penanganan serius. Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat. Tujuan pembangunan perikanan di Indonesia ini pada prinsipnya memiliki dua sasaran pokok yaitu menaikkan produksi dan meningkatkan pendapatan pada sektor perikanan.

Hal ini sejalan dengan upaya memperbaiki taraf hidup nelayan dan meningkatkan produksi perikanan nasional yang secara langsung ataupun tidak langsung dipengaruhi oleh faktor modal kerja, pengalaman kerja yang dimiliki dan sebagainya. Faktor modal kerja masuk kedalam penelitian ini karena pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam teori faktor produksi jumlah output/produksi yang artinya berhubungan dengan pendapatan bergantung pada modal kerja. Hal ini berarti dengan adanya modal kerja maka usaha nelayan dapat melaut untuk menangkap ikan dan kemudian mendapatkan ikan. Makin besar modal kerja maka makin besar pula peluang hasil tangkapan yang diperoleh.

Faktor tenaga kerja masuk ke dalam penelitian ini karena pendapatan sangat dipengaruhi oleh tenaga kerja. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam teori faktor produksi jumlah output/ produksi yang nantinya berhubungan dengan pendapatan bergantung pada jumlah tenaga kerja. Faktor pengalaman, faktor ini secara teoritis dalam buku tentang ekonomi tidak ada yang membahas pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun, dalam kegiatan menangkap ikan (produksi) dalam hal ini usaha nelayan akan meningkatkan pendapatan. Faktor teknologi, Semakin canggih dan banyaknya teknologi yang digunakan usaha nelayan maka akan semakin meningkatkan produktifitas hasilnya lebih meningkatkan produksi, yang di dalamnya tersirat kesimpulan bahwa masyarakat akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi.

LANDASAN TEORI

Usaha Nelayan

Usaha nelayan yang sampai saat ini masih merupakan tema yang sangat menarik untuk didiskusikan. Membicarakan usaha nelayan hampir semua isu yang selalu muncul adalah masyarakat yang marginal, miskin dan menjadi sasaran eksploitasi penguasa baik secara ekonomi maupun secara politik dan nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa pantai atau pesisir (Sastrawidjaya, 2002). Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu:

- a) *Pertama*, dari segi matapencaharian, nelayan adalah mereka yang aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut atau pesisir, atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.
- b) *Kedua*, dari cara segi hidup, komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga kerja yang banyak.
- c) *Ketiga*, dari segi keterampilan, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki keterampilan sederhana. Kebanyakan dari mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua, bukan yang dipelajari secara profesional.

Teori Pendapatan

Menurut ahli ekonomi klasik, pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin besar kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa, semakin besar pula pendapatan yang diciptakan. Pendapatan usaha nelayan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan usaha nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (P_y). Biaya usaha nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contoh biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$ (soekartawi, 2002).

Teori Produksi

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlah dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja, (Sukirno, 2004)

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Usaha nelayan adalah orang yang melakukan penangkapan di laut dan di tempat yang masih dipengaruhi pasang surut, (Tarigan, 2000). Jadi bila ada yang menangkap ikan di tempat budidaya ikan seperti tambak, kolam ikan, danau, sungai tidak termasuk nelayan. Selanjutnya, menurut Tarigan (2000). Rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakat nelayan yang terefleksi dalam bentuk kemiskinan sangat erat kaitannya dengan faktor internal dan eksternal masyarakat. Faktor internal misalnya pertumbuhan penduduk yang cepat, kurang berani mengambil resiko, cepat puas dan kebiasaan lainnya yang tidak mengandung modernisasi.

Selain itu kelemahan modal usaha dari nelayan sangat dipengaruhi oleh pola pikir nelayan itu sendiri. Faktor eksternal yang mengakibatkan kemiskinan rumah tangga nelayan lapisan bawah antara lain proses produksi didominasi oleh toke pemilik perahu atau modal dan sifat pemasaran produksi hanya dikuasai kelompok tertentu dalam bentuk pasar monopsoni, (Kusnadi, 2003).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakuklan di kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan yang ada di kecamatan galesong utara Kabupaten Takalar. Penarikan sampel dilakukan secaras tratifeat random sampel, dalam hal ini Nelayan dikelompokkan dari 3 kategori, Nelayan yang menggunakan kapal kecil, kapala sedang dan kapal besar, masing masing di pilih kecil 35 sedang 10 besar 5

Analisis Data

Dalam penelitian ini akan menjelaskan pengaruh antara modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja dan teknologi terhadap pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Takalar yang dirumuskan dalam fungsi :

$$Y = F (X_1, X_2, X_3, X_4) \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana:

Y	= pendapatan usaha nelayan
X ₁	= modal kerja
X ₂	= tenaga kerja
X ₃	= pengalaman kerja
X ₄	= teknologi

Dalam analisis ini pendekatan yang dilakukan adalah analisis fungsi produksi, dimana fungsi produksi menggambarkan hubungan antara input dan output. Bentuk fungsi produksi yang digunakan adalah :

$$Y = A X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} \dots\dots\dots(3.2)$$

Selanjutnya fungsi tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk ekonometrikanya sebagai berikut :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \mu \dots\dots\dots(3.3)$$

Dimana :

Y	= pendapatan usaha nelayan
X ₁	= modal kerja
X ₂	= tenaga kerja
X ₃	= pengalaman kerja
X ₄	= teknologi
β ₀	= intercept
β ₁	= koefisien regresi, i = 1, 2, 3, dan 4
μ	= error term (kesalahan pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden

Analisis deskripsi adalah langkah pertama yang perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum data yang telah dikumpulkan dari responden. Distribusi responden dimaksudkan untuk melihat factor kelompok umur, pendidikan, pendapatan, modal, tenagakerja dan teknologi yang digunakan oleh responden.

Pendapatan Nelayan

Distribusi responden berdasarkan pendapatan nelayan di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel1. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Nelayan di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Pendapatan Nelayan (Rupiah)	Frekuensi	Persentase (%)
30.000.000 – 40.000.000	1	2,0
41.000.000 – 60.000.000	15	30,0

61.000.000 – 95.000.0000	21	42,0
>100.000.0000	13	26,0
Jumlah	50	100,0

Sumber : Data Primer

Modal Kerja

Distribusi responden berdasarkan modal kerja nelayan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dapat dilihat pada table 2 berikut:

Tabel2. Distribusi Responden Berdasarkan Modal Kerja Nelayan di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Modal (Rupiah)	Frekuensi	Persentase (%)
10.000.000 - 25.000.000	32	64,0
26.000.000 - 35.000.000	2	4,0
36.000.000 – 58.000.000	11	22,0
> 60	5	10,0
Jumlah	50	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel di atas menunjuk kandistribusi modal kerja nelayan dengan jumlah tertinggi yaitu 10.000.000 – 25.000.000 sebanyak 32 orang (64%) dan terendah yaitu dengan modal 26.000.000 – 35.000.000 sebanyak 2 orang atau 4%.

PendapatanNelayan

Distribusi responden berdasarkan pendapatan nelayan di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.

Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Nelayan di Kecamatan Galesong Utara KabupatenTakalar

PendapatanNelayan (Rupiah)	Frekuensi	Persentase (%)
30.000.000 – 40.000.000	1	2,0
41.000.000 – 60.000.000	15	30,0
61.000.000 – 95.000.0000	21	42,0
>100.000.0000	13	26,0
Jumlah	50	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel menunjukkan distribusi responden berdasarkan pendapatan, dengan jumlah tertinggi yaitu pendapatan nelayan sebesar

61.000.000 – 95.000.000 sebanyak 21 orang atau 42% dan terendah sebesar 41.000.000 – 60.000.000 sebanyak 15 orang atau 30%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tingkat pendapatan usaha nelayan yang ada di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh modal kerja, tenaga kerja, modal kerja dan teknologi. Maka akan diuraikan sebagai berikut :

Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nelayan

Tabel 4.

Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Modal (Juta Rupiah)	Pendapatan (Juta Rupiah)				Total
	30 – 40	41 – 60	61 – 95	>100	
10 – 25	1	15	16		32
26 – 35			2		2
36 – 58			3	8	11
>60				5	5
Jumlah	1	15	21	13	50

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan menggunakan modal terendah yaitu 10.000.000 – 25.000.000 memiliki pendapatan sebesar 30.000.000 – 40.000.000 sebanyak 1 orang, memiliki pendapatan 41.0000.000 – 60.000.000 sebanyak 15 orang, memiliki pendapatan sebesar 61.000.000 – 95.000.000 sebanyak 16 orang, dan tidak ada nelayan yang memiliki pendapatan diatas 100.000.000. Sedangkan responden dengan modal tertinggi yaitu diatas 60.000.000 dengan pendapatan diatas 100.000.000 sebanyak 5 orang.

Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan

Tabel 5.

Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Pengalaman Kerja	Pendapatan (Juta Rupiah)				Total
	30 - 40	41 - 60	61 – 95	>100	
10 – 15		4	9	2	15

16 – 20	1	5	3	2	11
21 – 30		6	3	6	15
>31			6	3	9
Jumlah	1	15	21	13	50

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengalaman kerja terendah yaitu 10 – 15 tahun memiliki pendapatan 41.000.000 – 60.000.000 sebanyak 4 orang, memiliki pendapatan sebesar 61.000.000 – 95.000.000 sebanyak 9 orang, dan memiliki pendapatan diatas 100.000.000 sebanyak 2 orang. Sedangkan responden dengan pengalaman kerja tertinggi yaitu diatas 30 tahun dengan pendapatan sebesar 61.000.000 – 95.000.000 sebanyak 6 orang dan pendapatan diatas 100.000.000 sebanyak 3 orang.

Koefisien determinasi meujuk pada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Koefisien Determinasi digunakan untuk menghitung berapa besar varian dan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Nilai R^2 paling besar 1 dan paling kecil 0 ($0 < R^2 < 1$). Bila R^2 sama dengan 0 maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen. Sebab variabel-variabel yang dimasukkan kedalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh varian variabel dependen adalah 0.

Model Summary^b		
Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.774	.16498	1.400
a. Predictors: (Constant), Teknologi, Tenaga Kerja, Pengalaman Kerja, Modal		
b. Dependent Variable: Pendapatan		

Dari hasil regresi pengaruh variabel modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja, teknologi terhadap pendapatan diperoleh nilai R^2 sebesar 0.793 yang menunjukkan bahwa 97.3% variasi perubahan pendapatan dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja dan teknologi. Sedangkan sisanya yaitu 20.7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang dipengaruhi oleh sebab lain diluar model Pengujian terhadap pengaruh semua vriabel indepdn didalam model dapat dilakukan dengan uji simultan (uji-t). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui semua

variabel independen yang terdapat dalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Algifari 2000).

Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.495	4	1.124	41.287	.000 ^a
	Residual	1.170	43	.027		
	Total	5.666	47			
a. Predictors: (Constant), Teknologi, Tenaga Kerja, Pengalaman Kerja, Modal						
b. Dependent Variable: Pendapatan						

Dari hasil regresi pengaruh variabel modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja, teknologi terhadap pendapatan, maka diperoleh fhitung sebesar 41.287 sedangkan ftabel sebesar 2.59 ($\alpha=5\%$ df 1=4 df 2 = 43) sehingga fhitung > ftabel ($41.287 > 2.59$). hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik-t dilakukan untuk penunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.840	.957		7.150	.000
	Modal	.350	.067	.539	5.222	.000
	Tenaga Kerja	.129	.069	.196	1.885	.066
	Pengalaman Kerja	-.031	.082	-.035	-.380	.706
	Teknologi	1.235	.297	.397	4.157	.000
Dependent Variable: Pendapatan						

Dalam regresi modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja, teknologi terhadap pendapatan usaha nelayan dikabupaten takalar dengan menggunakan model persamaan regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien regresi untuk setiap variabel dalam penelitian dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{LN Y} = \beta_0 + \beta_1 \text{LN X}_1 + \beta_2 \text{LN X}_2 + \beta_3 \text{LN X}_3 + \beta_4 \text{LN X}_4$$

$$\text{LN Y} = 6.840 + 0.350\text{LnX}_1 + .129 \text{LnX}_2 - .031 \text{LnX}_3 + 1.235 \text{LnX}_4$$

Dari hasil regresi pengaruh variabel modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja dan teknologi terhadap pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Takalar, dengan $\alpha = 5\%$ dan $Df = 46$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.01290.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada variabel modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja, dan teknologi berpengaruh terhadap pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Takalar, maka dapat disimpulkan bahwa Variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Takalar. Semakin tinggi modal usaha, semakin besar peluang mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Statistik Indonesia berbagai edisi Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan : Badan Pusat Statistika

Danuri, 2009. *Reorientasi Pembangunan Berbasis Kelautan*,

Gujarati, D. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Indriantoro dan Supomo. 1999. *Metodologi Untuk Aplikasi dan Bisnis*. BPFE, Yogyakarta.

Jamal Badru, 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (studi nelayan pesisir desa Klampis kecamatan Klampis kabupaten Bangkalan)*. Jurnal Ilmiah, Universitas Brawijaya, Malang.

Joesran, Fathorrozi, 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Salemba Empat, Jakarta.

Kusnadi, 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. LKiS, Yogyakarta

Miller, R. L., R. E. Meiners, 1999. *Teori Ekonomi Mikro Intermediate*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Mukherjee. Hardjono, Carriere. 2001. *People, poverty, and livelihoods. Link for sustanabel poverty redudation in Indonesia*. The world bank and department for internasional development. UK

Noersasongko, 2009. <http://ekonomikamakro.blogspot.com/2009/03/teori-makro-keynes-pasar-uang-dan-pasar.html>

Rahardja, Manurung, 2006, *Teori Ekonomi Mikro*, Edisi Ketiga, LP Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Sasmita, 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Nelayan di Kabupaten Asahan*, Tesis S2. PPS USU, Medan.

Sastrawidjaya, dkk, 2002, *Nelayan Nusantara*, Pusat Pengolahan Produk Sosial
Ekonomi Kelautan dan Perikanan, Jakarta.

Satria. 2002. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Cidesindo, Jakarta.

Sukirno, S., 2004. *Pengantar Teori MikroEkonomi*. Raja Grafindo persada,
Jakarta.

Sukirno, S., 2006. *Makroekonomi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Yusuf, edy, 2003. Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Nelayan kasus
di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia.
Jurnal, FEB Diponegoro, Semarang

Zulfikar, 2002. *Analisis Sistem bagi Hasil Terhadap Pendapatan Buruh Nelayan di
Kabupaten Deli Serdang, Sumut*, skripsi S1, EP USU, Medan.